

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Data Sekolah

###### a. Gambaran Umum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan. SMA Negeri 5 Pamekasan pada tahun 1997 telah melaksanakan operasionalnya dengan ber- *afilience* dengan SMA Negeri 1 pamekasan selama dua cawu (catur-wulan), ketika itu SMA Negeri 5 Pamekasan memiliki 2 kelas saja yaitu kelas X Ipa dan X Ips, SMA Negeri 5 pamekasan mulai menjalankan kegiatan operasionalnya secara resmi tanggal 29 januari 1998 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13a/0/1998 tentang pembukaan dan penergian sekolah, dan mulai mengembangkan rombel sampai sekarang. Dalam perjalannya selama lebih dua dekade, SMA Negeri 5 pamekasan telah mencetak dan selalu berkomitmen menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan Tangguh sehingga mampu selaras dalam menghadapi perubahan zaman.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis,07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

**b. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Pamekasan
NPSN	: 20527251
NSN	: 301052601017
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 13a/0/1998
Kegiatan	: Pagi
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh (5 h/m)
Naungan	: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Kode Pos	: 69351
Telepon	: 0324328856
Luas Tanah	: 116962 m <sup>2</sup>
Akreditasi	:A
Nama Kepala Sekolah	: Raden Pandji Mohammad Nur Komari
Email	: <a href="mailto:sman_5pmkn@yahoo.com">sman_5pmkn@yahoo.com</a>
Website	: <a href="http://www.sman5pamekasan.sch.id">http://www.sman5pamekasan.sch.id</a>
Alamat lengkap	
1) Jalan / Desa	: Jl. Raya Kowel No.01 Pamekasan
2) Kecamatan	: Pamekasan
3) Kabupaten /Kota	: Pamekasan
4) Provinsi	: Jawa Timur <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis,07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

### c. Visi dan Misi, Tujuan, Sasaran

#### a. Visi

“Unggul Dalam Prestasi, Kompeten Dalam Iptek Berdasarkan Imtaq”

#### b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
2. Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
6. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekolah.
7. Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.
8. Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis,07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

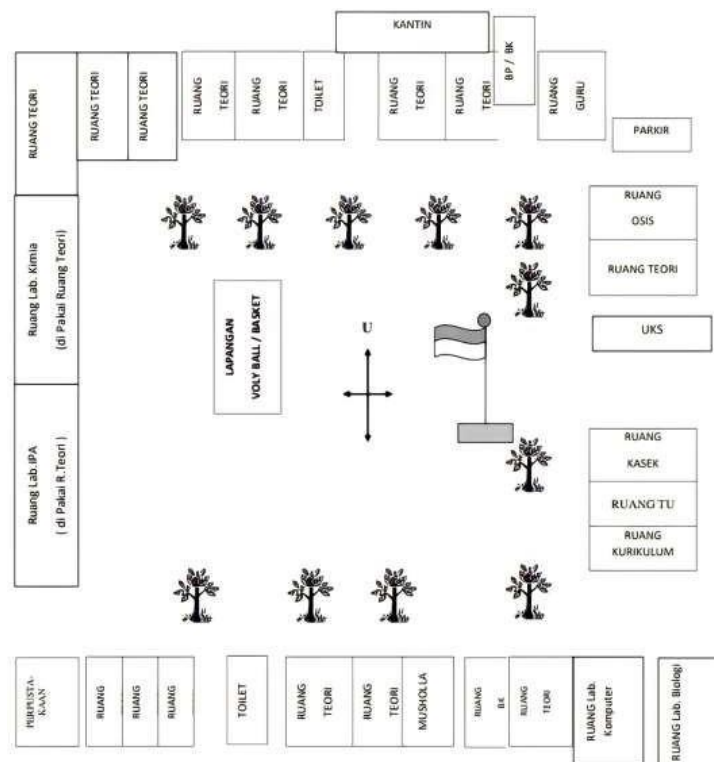
#### **d. Tujuan Sekolah**

Tujuan satuan pendidikan

1. Mengembangkan Budaya Sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
2. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
3. Meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
4. Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar.
5. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada KTSP SMA Negeri 5 Pemekasan.
6. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.
7. Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan orang tua, masyarakat.
8. Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan kebutuhan tuntutan program pembelajaran berkualitas.

9. Menjalain kerja sama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.<sup>4</sup>

#### e. Peta Gedung Dan Ruang Sekolah

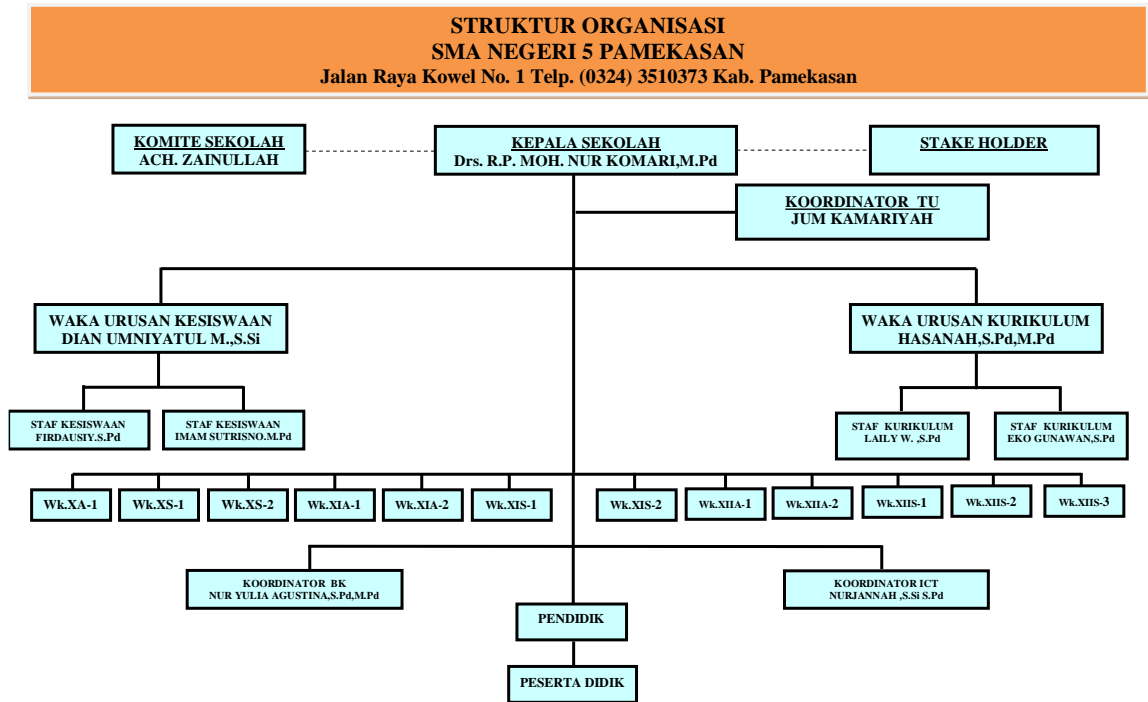


SUMBER DATA: Peta Gedung Dan Ruang Sekolah<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis, 07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

<sup>5</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis, 07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

## f. Struktur Organisasi, Tata Usaha dan Komite Sekolah



SUMBER DATA: Struktur Organisasi, Tata Usaha dan Komite Sekolah<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis, 07 April 2022 Pukul : 08:42 WIB Di Ruang Tu).

**g. Data Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru yang berada di SMA Negeri 5 Pamekasan itu cukup banyak yang mengajar sesuai mapelnya dan Staff TU yang bertugas menangani administrasi dan pengelolaan di SMA Negeri 5 Pamekasan. Namun dikarenakan objek dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam, Maka data yang diperoleh hanya yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Berikut Data Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru PAI**

No.	Nama	JK	Jabatan	Unit Kerja
1.	Moh. Baidawi. Riyadi, S. Ag, M. Pd	L	Guru PAI	SMAN 5 Pamekasan
2.	Drs. A. Faqihuddin	L	Guru PAI	SMAN 5 Pamekasan

SUMBER DATA: Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan.<sup>7</sup>

**a. Bagaimana proses Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Bentuk Luring Dan Bentuk Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan memiliki sistem yang sama akan tetapi berbeda penempatan. Untuk pembelajaran bentuk luring proses

<sup>7</sup> Sulaiman, Pengadministrasi perlengkapan dan inventaris di SMA Negeri 5 Pamekasan, Dokumentasi Tahun Ajaran 2021-2022, (Kamis,07 April 2022 Pukul 08:42 WIB Di Ruang Tu).

pembelajarannya yakni di dalam kelas akan tetapi untuk pembelajaran bentuk daring proses belajarnya yakni dirumah dikarenakan memiliki keterbatasan waktu.

Peneliti mengangkat dari fokus pertama tentang bagaimana proses guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Bentuk Luring dan bentuk Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama pandemi covid-19 jelas saya ikuti petunjuk dari dinas profensi jawa timur. Itu sudah dari kementrian dan dinas jawa timur lalu kejatim itu yang kami terapkan jadi sudah prosedural, termasuk tempat duduk dan juga pelaksanaan pembelajaran dan prosedural proses masuk kelas.<sup>8</sup>

Hal tersebut serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Faqihuddin, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang tidak memiliki *hanphone* itu memang bermasalah, sama saya disuruh membuat satu kelompok, biar salah satu diantaranya saling membantu dalam masalah komunikasi tersebut. Akan tetapi siswa dalam proses pembelajaran daring ini kadangkala tidur, jalan-jalan, tidak duduk manis dirumahnya, itu kan masih terikat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu di SMA Negeri 5 Pamekasan banyak siswanya bermacam-macam dan guru harus mengerti dan banyak menunjang kelemahanya tersebut sehingga siswa itu bisa sukses dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan target satu semester harus selesai”.<sup>9</sup>

“Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai proses mengajar daring di SMA Negeri 5 Pamekasan, termasuk guru pendidikan Agama Islam yang proses pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, dilaksanakan dari rumah akan tetapi masih ada

---

<sup>8</sup> Moh. Nur komari, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:25 WIB Di Ruang Kepala Sekolah).

<sup>9</sup> Faqihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).



sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone* dan juga keluhan tidak mempunyai paketan internet, sehingga sebagian siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran bentuk daring ini ketinggalan mengenai informasi yang disampaikan oleh guru. Meskipun masih terikat dengan proses pembelajaran bentuk daring itu terkadang masih ada sebagian siswa yang jarang merespon”.<sup>10</sup>

Sedangkan Bapak Moh Baidawi Riyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, mengetahui:

“Semenjak pandemi covid-19 pembelajaran diubah dari bentuk luring ke pembelajaran bentuk daring dengan menggunakan sumber media Classroom, Youtube, Whatsapp, Vidio/Wa Call. Akan tetapi guru lebih menggunakan media Classroom untuk memudahkan siswa dan guru agar tetap terhubung, baik didalam maupun diluar kelas. Dan menggunakan metode biasanya yaitu ceramah,diskusi, penugasan”.<sup>11</sup>

Sedangkan Bapak Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Salah satunya melalui pembelajaran bentuk luring dan pembelajaran bentuk daring dan juga mengadakan pertemuan sewaktu-waktu dengan siswa secara pembelajaran bentuk luring luring akan tetapi siswa yang masuk kelas hanya terbatas. Dalam proses pembelajaran bentuk luring di SMA Negeri 5 Pamekasan itu melalui pesan dan kesan cuman menanyakan keaktifan dalam proses pembelajaran bentuk daring karena siswa itu ketika ngabsen, sudah dikatakan hadir dan aktif mengikuti proses pembelajaran secara pembelajaran bentuk daring. Sehingga tidak ada masalah ketika bertemu dengan guru mengajarnya di proses pembelajaran bentuk luring. Saya dalam pembelajaran bentuk luring itu menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>11</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis,24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Ruang Kelas).

<sup>12</sup> Faqihuddin,Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).

Peneliti juga mengambil dari penyajian data hasil wawancara dengan siswi Anis Bashori yang di ampu oleh bapak Faqihuddin selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Dipaparkan sebagai berikut:

“Menurut saya kurang efektif pembelajaran bentuk daring tidak seperti pembelajaran bentuk luring yang akan bertemu secara langsung dengan guru meskipun hanya masuk terbatas dikarenakan pandemi covid-19, karena dalam pembelajaran bentuk daring bapak Faqihuddin, selaku guru pendidikan Agama Islam hanya memberikan materi dan ngabsensi di media Classroom tidak menjelaskan materinya. Sedangkan dalam pembelajaran bentuk luring bapak faqihuddin menjelaskan materinya dan kadang sampai lewat jam mengajarnya guru yang lain”.<sup>13</sup>

Sedangkan siswi Sinta Nuryanti kelas X mipa 1, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak maksimal proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, Kalau ada materi sama saya tidak dibaca bak, dikarenakan bapak faqihuddin hanya memberikan materi dan tugas lalu dikumpulkan. Saya tidak membaca materinya, langsung mengerjakan tugasnya dikarenakan keterbatasan waktu”.<sup>14</sup>

Sedangkan untuk mengetahui proses guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Metodenya seperti pembelajaran bentuk luring akan tetapi selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, proses dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring siswa yang masuk hanya terbatas. Proses pembelajaran bentuk luring itu masuk kelas, hanya terbatas dan mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak tempat duduk siswa.

---

<sup>13</sup> Anis Bashori, Siswi Kelas X Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 07 April 2022, Pukul 09:17 WIB Di Depan kelas).

<sup>14</sup> Sinta Nuryanti, Siswi Kelas X Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 07 April 2022, Pukul 09:13 WIB Di depan kelas).

Sumber belajarnya yang digunakan oleh saya yaitu buku paket, sumber media lainnya dan sumber belajar, media sosial. Dikarenakan proses mengajar dalam bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, ini siswa dibolehkan membawa *hanphone*. Dalam proses pembelajaran bentuk luring saya lebih menjelaskan materi dan berceramah dikarenakan keterbatasan waktu. Dalam proses pembelajaran bentuk luring ini yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui jaringan, dan dilakukan dari rumah. Dengan menggunakan media Classroom, Media Vidio/Wa Call, Youtube, Whatsaap. Metodenya seperti proses pembelajaran bentuk luring yaitu, pengenalan, ngabsen melalui Classroom, menyapa, meberikan materi secara singkat, penugasan dan diskusi lain sebagainya”.<sup>15</sup>

Setelah peneliti observasi langsung mengenai proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Faqihuddin dan Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan.

“Bapak Faqihuddin dan Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. yaitu proses pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring itu sama menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan. Proses dalam pembelajaran bentuk luring yaitu siswa dan guru masuk ke kelas hanya terbatas, dikarenakan pandemi covid-19 agar memutuskan penyebaran, siswa dan guru harus mematuhi protokol kesehatan, yaitu bermasker, mencuci tangan, jaga jarak tempat duduknya. Proses dalam pembelajaran bentuk luring guru pendidikan Agama Islam lebih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dikarenakan keterbatasan waktu. Sedangkan dalam pembelajaran daring dalam jaringan yang menggunakan media menggunakan, media Classroom, Whatsapp, Youtube, Vidio/Wa Call. Sebagai alat komunikasi dengan guru dan siswa meskipun belajar dari rumah dengan tempat berbeda, proses belajar mengajar itu berjalan dengan lancar”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Ruang Kelas).

<sup>16</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38 WIB ).

Sedangkan Tamara siswi kelas XI Mipa 1 yang diampu oleh Bapak Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau proses pembelajaran bentuk daring itu lancar bak, Bapak Faqihuddin memberikan tugas itu tepat waktu, akan tetapi dalam proses pembelajaran bentuk daring kalau ada siswa yang tidak mengerti suka bingung, mau bertanya kepada siapa. Karena bapak dalam proses pembelajaran bentuk daring itu jarang merespon, sehingga saya melalui Whatsapp akan tetapi sama bapak tidak dibuka”.<sup>17</sup>

Sedangkan Hal tersebut diperkuat oleh Meta Ayu Lestari juga kelas XI Mipa1 , penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau proses pembelajaran guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring itu baik dan lancar, akan tetapi yang diampu oleh bapak Faqihuddin, bapak jarang masuk kelas jadi ada bab materi pendidikan Agama Islam yang kadang sama bapak itu diloncat”.<sup>18</sup>

Sedangkan Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa Aldi Firmansyah siswa kelas XI mipa 2 yang diampu oleh Bapak Faqihuddin selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“pada masa pandemi covid-19 ada beberapa hal yang berkendala seperti salah satunya di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu paketan internet, pembelajaran yang kurang efektif, banyak kurikulum atau sub yang kurang bisa dipahami oleh siswa karena kurangnya pemahaman dari guru, dan terkadang guru ketika proses pembeljaran bentuk daring itu tidak mengajar langsung memberikan tugas”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Tamara, Siswi Kelas XI Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Rabu ,01April 2022, Pukul 08:20 WIB Di Depan Kelas).

<sup>18</sup> Meta Ayu Lestari, Siswi Kelas XI Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan , *Wawancara Langsung* (Rabu, 01 April 2022, Pukul 08:17WIB Di Depan Kelas).

<sup>19</sup> Aldi Firmansyah, Siswa Kelas XI Mipa 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin,28 Maret 2022, Pukul 10:11 WIB Di Depan Kelas).

Sedangkan juga pernyataan Aldi Firmansyah yang diperkuat oleh Shinta Agustina kelas XI Mipa 2, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada masa pandemi covid-19 ini dalam proses pembelajaran terutama pendidikan Agama Islam kurang efektif tidak seperti pembelajaran bentuk luring dikarenakan dalam mengajar bentuk daring itu terkadang jaringan yang kurang stabil, dan juga tidak paham melihat materinya, sehingga saya malas yang mau membaca. Kalau memberikan tugas langsung saya kerjakan tanpa membaca materinya”.<sup>20</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses pembelajaran secara bentuk luring dan bentuk daring dipaparkan sebagai berikut oleh bapak Faqihuddin dan Moh Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Dalam pembelajaran bentuk luring guru pendidikan Agama Islam lebih menjelaskan materi, dan berceramah, diskusi, penugasan, setelah itu siswa disuruh meresume penjelasan yang disampaikan kepada siswa, dikumpulkan dengan menulis dikertas folio bergaris. Sedangkan dalam pembelajaran bentuk daring, guru lebih memberikan materi melalui media Classroom dan menyuruh peserta didik membaca, setelah itu memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan.”<sup>21</sup>

Sedangkan Sebagaimana pernyataan bapak Moh. Nur Komari berikut, selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau masalah pembelajaran bentuk daring keluhan siswa tidak punya paketan, lalu *handphone* gurunya itu akan tidak dilaksanakan sehingga kebijakan saya kalau memang bisa mempergunakan daring, paketanya cukup silahkan bisa secara bentuk daring tugas-tugasnya. Kalau tidak bisa kami masih memberikan kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran bentuk luring penyerahannya. Lalu masalah yang perangkat yang dimiliki guru, karena di sekolah itu ada tablet, akan dipergunakan

---

<sup>20</sup> Shinta Agustina, Siswi Kelas XI Mipa 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, pukul 10:18 WIB Di Depan Kelas).

<sup>21</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

tablet itu”.<sup>22</sup>

“Setelah peneliti observasi langsung mengenai proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh. Nur Komari, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan. kalau pembelajaran bentuk daring kebanyakan siswa mengeluh tidak mempunyai paketan internet, Jadi kepala sekolah memberikan kebijakan kepada siswa kalau tidak bisa mengumpulkan tugas secara bentuk daring, bisa melalui proses bentuk luring untuk mengumpulkan tugasnya, dikarenakan siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan banyak yang mines dalam ekonomi, sehingga kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan memberikan kebijakan melaksanakan pengumpulan tugas bentuk luring sebagai penyerahannya”.<sup>23</sup>

Dalam proses mengajar bentuk daring yang diampu oleh Bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. penyajian data hasil wawancara siswi Erlini kelas X Ips 2 sebagai berikut:

“kurang kreatif, karena bapak kalau menerangkan itu dari buku terus, tidak ada dari sumber yang lain, sehingga kadang siswa tidak mendengarkan kadang ada yang tidur”.<sup>24</sup>

Sedangkan pernyataan siswi Fifi kelas X Ips 2, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“pembelajarannya kayak ini bak, singkat-singkat besok itu ada tugas, besoknya materi gitu”.<sup>25</sup>

“Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran berbentuk luring dan bentuk daring, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru

---

<sup>22</sup> Moh. Nur komari, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis,24 Maret 2022, Pukul 09:25 WIB Di Ruang Kepala Sekolah).

<sup>23</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>24</sup> Erlini, siswi Kelas X Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 28 Maret 2022, Pukul 09:39WIB Di Depan Kelas).

<sup>25</sup> Fifi, Siswi kelas X Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 28 Maret 2022, Pukul 09:33 WIB Di Depan Kelas).

pendidikan Agama Islam. proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, yang didukung oleh sumber belajar yaitu buku paket, sumber belajar lainnya, internet, media sosial lainnya. Akan tetapi dalam pembelajaran bentuk daring, lebih menggunakan media Classroom dan memberikan materi untuk dibaca serta memberikan tugas yang sudah di share melalui media Classroom, sedangkan proses pembelajaran bentuk luringnya lebih menjelaskan materi perbab, ceramah, dan setelah itu berdiskusi dan memberikan tugas jika sudah selesai menjelaskan 2 bab materi di buku paket”.<sup>26</sup>

Sedangkan siswi Dini Maulidia kelas XI ips 1, yang diampu oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak nyaman bak kalau pembelajaran bentuk daring, lebih baik seperti pembelajaran bentuk luring meskipun hanya terbatas, karena kalau daring siswanya banyak yang malas untuk membaca materi di media Classroom, cuman ngabsen saja”.<sup>27</sup>

Sedangkan siswa bayu Eko prasetyo juga kelas XI ips 1, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Berjalan dengan lancar, akan tetapi kadang ada kendalah ya seperti tidak punya paketan dan kadang ada yang tidak mempunyai *handphoen*”.<sup>28</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses pembelajaran pendidikan Agama islam dalam pembelajaran bentuk daring dan bentuk luring, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Faqihuddin dan Moh Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Dalam pembelajaran bentuk luring, siswa itu masuk hanya terbatas, mematuhi protokol kesehatan agar memutuskan penyebaran pandemi covid-19. Akan tetapi guru dalam pembelajaran bentuk luring lebih menjelaskan materi dan berceramah, diskusi, penugasan. Dalam pembelajaran bentuk luring Keluhan siswa itu tidak mempunyai paketan internet,

<sup>26</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>27</sup> Dini Maulidia Siswi Kelas XI Ips 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 28 Maret 2022, Pukul 08:20 WIB Di Depan Kelas).

<sup>28</sup>M.Bayu Eko Prasetyo, Kelas XI Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung*(Kamis, 28 Maret 2022, Pukul 08:12 WIB Di Kelas XII Ips 2 Jam 08:12).

siswa yang memiliki motivasi tidak tinggi pasti gagal, siswa malas untuk membaca materi yang disampaikan guru yang melalui media Classroom, cuman fokus kepada ngabsen saja, setelah itu tidak membaca materi yang di share oleh guru di media Classroom”.<sup>29</sup>

Sedangkan siswa Bachrun Eka Yuliansyah siswa kelas x Ips 1 juga diampu oleh bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasa–biasa saja, banyak menerangkan materi dan juga berceramah”.<sup>30</sup>

Sedangkan Hal tersebut juga diperkuat oleh siswi Nabila kelas X Ips 1, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Sangat efektif dan juga dalam proses pembelajaran bentuk daring menurut saya tidak terlalu sulit dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.”<sup>31</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Faqihuddin dan Bapak Moh Baidawi Riyadi Bahwa yang diampu oleh beliau banyak menerangkan materi dan berceramah, oleh karena itu keterbatasan waktu”.<sup>32</sup>

Sedangkan siswa kelas XI Ips 2 yaitu Holis Maulana, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Cukup baik bak, akan tetapi saat saya tidak mengerti proses pembelajaran berbentuk daring yang melalui media Classroom itu. Kalau saya bertanya kepada guru akan tetapi jarang untuk merespon, tidak seperti pembelajaran bentuk luring yang hanya terbatas akan tetapi bapak Moh Baidawi Riyadi selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 pamekasan, selalu sabar

<sup>29</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>30</sup>Bachrun Eka Yuliansyah, Siswa Kelas X Ips 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Jum’at, 01 April 2022, Pukul 07:56 WIB Di Depan Kelas).

<sup>31</sup> Nabila, Siswi Kelas X Ips 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 April 2022, Pukul 07:51 WIB Di Depan Kelas).

<sup>32</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).



meskipun ada sebagian siswa yang berbicara dengan sendirinya tidak mendengarkan. Kalau sesudah menjelaskan materi biasanya bapak itu memberikan pertanyaan kepada salah satu siswanya yang tadi bicar”.<sup>33</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses pembelajaran bentuk daring di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam mengajar pendidikan Agama Islam, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi saat proses pembelajaran selalu sabar meskipun sebgaiian siswa tidak mendengarkan. Proses dalam pembelajaran bentuk luring siswa masuk hanya terbatas. Akan tetapi masih ada siswa yang bicara dengan sendirinya tidak mendengarkan penjelasan guru yang sedang menjelaskan materinya dan berceramah sehingga guru siap memberikan pertanyaan kepada siswa yang berbicara dengan sendirinya.”<sup>34</sup>

Sedangkan Holis Maulana Kelas XI Ips 2 didukung oleh siswa

Khairul Umam, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah menurut saya proses pembelajaran bentuk daring itu enak mbak karena pada masa pandemi covid-19 proses belajar dan mengajarnya itu guru dan siswa dari rumah, akan tetapi kalau dalam pembelajaran bentuk daring itu misalnya tidak mengerti itu saya tidak bertanya bak dikarenakan bapak jarang merespon tidak seperti pembelajaran bentuk luring meskipun hanya terbatas akan tetapi kalau saya tidak mengerti Bapak Moh Baidawi Riyadi langsung menjelaskan”.<sup>35</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbentuk daring di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: oleh Sebagian siswa salah satunya siswa dari kelas XI Ips ada sebagian siswa yang tidak nyaman terhadap proses pembelajaran bentuk daring dikarenakan kadang tidak mengerti yang disampaikan oleh guru di media Classroom. Sehingga ketika ada siswa yang tidak mengerti itu tidak bertanya, dikarenakan kalau bertanya guru telat untuk merespon tidak seperti proses pembelajaran bentuk luring meskipun hanya terbatas terkadang guru ketika ada siswa yang bertanya langsung dijawab”.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Holis Maulana, Siswa Kelas XI Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 01 April 2022, Pukul: 08:09 WIB Di Dalam Kelas).

<sup>34</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>35</sup> Khairul Umam , Siswa Kelas XI Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 01 April 2022, Pukul 08:06 WIB).

<sup>36</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

Sedangkan Bapak Moh. Baidawi Riyadi, selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“pada masa pandemi covid-19 ini, Guru Pendidikan Agama Islam khususnya kelas XII karena menghadapi ujian pas 100% siswanya, tapi kalau jamnya itu 50 % disini 50 % itu sampai jam 11:30 Wib. Jadi kelas XII itu siswanya masuk 100% akan tetapi harus prokes, kemudian jamnya itu 50% dan materinya juga 50 %. Untuk mengetahui keterlambatan materi KD yang hampir sama materinya atau pernah diajarkan, bahwa di kelas X dan XI tidak diajarkan. Hanya disuruh baca saja dikarenakan batas waktu. Jadi yang seperti dikatakan oleh pengawas kemaren, kalau materi sudah disampaikan maksimal 50% pada pembelajaran daring itu sudah bagus. Karena akan terbatas oleh waktu, semuanya akan terbatas. Meskipun hanya 50% satu semester itu sudah bagus, apalagi sampai lebih. Karena sampai 100% tidak akan mungkin dan juga sulit”.<sup>37</sup>

“Sebagaimana peneliti mengamati langsung mengenai proses pembelajara pendidikan Agama Islam bentuk daring, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Baidawi Riyadi proses belajar dan mengajar kelas XII menghadapi ujian maka siswa kelas XII masuk 100% akan tetapi pulang sampai jam setengah dua belas. Dalam penyampaian materi hanya 50% dan juga jamnya hanya 50%. Jadi yang seperti dikatakan oleh pengawas kemaren, kalau materi sudah disampaikan maksimal 50% pada pembelajaran bentuk daring itu sudah bagus. Karena akan terbatas oleh waktu, semuanya akan terbatas. Meskipun hanya 50% satu semester itu sudah bagus, apalagi sampai lebih”.<sup>38</sup>

Sedangkan bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku, guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran bentuk daring bapak memberikan saran kepada siswanya yang penting kalian ngabsen, biar dicatat kalau kalian masuk dan juga aktif di Classroom. Kalau tidak ngabsen, tidak mengerjakan tugas, apa yang mau dinilai sama bapak. Kemudian kalau penilaian itu biasa ya evaluasi, diantaranya

<sup>37</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

<sup>38</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

dalam melakukan penilaian yaitu tugas harian, absensi kehadiran, Ulangan Tengah semester, dan ulangan akhir semester”.<sup>39</sup>

Sedangkan bapak Faqihuddin, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya melalui hasil bentuk daring tersebut, karena anak tersebut sudah mengikuti pembelajaran bentuk daring dan juga dalam pemberian tugas”.<sup>40</sup>

“Sebagaimana peneliti mengamati langsung mengenai proses memberikan evaluasi pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring, dipaparkan sebagai berikut: Bapak Faqihuddin dan Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. yaitu dinilai dari kehadiran siswa mengabsen dan mengumpulkan tugas melalui Classroom, akan tetapi terkadang siswa tidak mengabsen dikarenakan tidak memiliki paketan internet, sehingga terkadang guru pendidikan Agama Islam memberikan saran kepada siswanya agar mengabsen, dikarenakan ketika sudah mengabsen itu dicatat kalau siswa itu hadir dalam proses pembelajaran bentuk daring. Sedangkan dalam proses pembelajaran bentuk luring yaitu tugas resume siswa meresume ketika guru menyampaikan penjelasannya yang melalui berceramah”.<sup>41</sup>

Sedangkan Tamara siswi kelas XI mipa 1 yang diampu oleh bapak Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“ Cuman praktik sama tugas”.<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Aldi Firmansyah siswa kelas XI mipa 2 penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

<sup>40</sup> Faqihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).

<sup>41</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38 WIB ).

<sup>42</sup> Tamara, Siswi Kelas XI Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 01 April 2022, Pukul 08:20 WIB Di Depan Kelas).

“Kalau bapak itu jarang memberi ulangan, kalau praktek itu sholat jenazah “. <sup>43</sup>

“Sebagaimana peneliti mengamati langsung mengenai proses evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut, oleh Bapak Faqihuddin yaitu dengan memberikan tugas di media Classroom dan dalam bentuk luring yaitu praktik, kalau masalah ulangan jarang dalam memberikan, kalau praktek yaitu praktek sholat jenazah”. <sup>44</sup>

Sedangkan pernyataan tersebut yang didukung oleh Sinta Agustina

Kelas XI Mipa penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Cuman Praktik yang dinilai, gak ada tugas harian, jadi kalau tidak mengikuti praktik bapak tidak akan memberikan nilai”. <sup>45</sup>

“Sebagaimana peneliti mengamati langsung mengenai evaluasi, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Faqihuddin selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam proses evaluasi yang dinilai bapak Faqihuddin yaitu dalam proses pembelajaran bentuk luring hanya praktik saja, kalau tidak mengikuti praktik maka tidak ada nilai sedangkan dalam pembelajaran bentuk daring tugas yang di share melalui media Classroom”. <sup>46</sup>

Sedangkan pernyataan Fifi siswa kelas X ips 2 yang diampu oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru Pendidikan Agama Islam, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Memberi tugas yang mengambil dari buku paket, yaitu seperti tugas harian dan ulangan”. <sup>47</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai evaluasi, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi,

---

<sup>43</sup> Aldi Firmansyah, Siswa Kelas XI Mipa 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul 10:11 WIB Di Depan Kelas).

<sup>44</sup> Observasi Langsung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38 WIB ).

<sup>45</sup> Shinta Agustina, Siswi Kelas XII Mipa 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul:10:18 WIB Di Depan Kelas).

<sup>46</sup> Observasi Langsung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38 WIB ).

<sup>47</sup> Fifi, Siswa Kelas X Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul 09:33 Di Depan Kelas).

selaku guru pendidikan Agama Islam, dengan mengevaluasi seperti memberikan tugas dan mengerjakan soal ketika sudah menjelaskan 2 bab materi, langsung setelah itu memberikan tugas yang melalui buku paket, dan juga ulangan”.<sup>48</sup>

Sedangkan bapak Moh. Nur Komari, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Dilaksanakan setiap saat, cuman memang tidak 100% yang kita harapkan ya, karena banyak kendala-kendala itu, kebanyakan di SMA Negeri 5 banyak ekonomi kebawah dan penduduk yang jauh dari sekolah”.<sup>49</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut oleh Bapak MoH Nur Komari, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan. Itu tidak 100% yang kita harapkan dikarena pandemi covid-19, diantaranya banyak kendala-kendalah yang dihadapi oleh guru dan siswa, dikarenakan siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan ini ekonominya kebanyakan mines kebawah. Sehingga terkadang siswa dalam proses pembelajaran bentuk daring tidak mengabsen dan juga telat dalam mengumpulkan tugasnya keluhanya yaitu tidak memiliki paketan internet dan masih ada sebagian siswa tidak mempunyai *handphone*”.<sup>50</sup>

**b. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Media Belajar Dan Sumber Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Pemanfaatan sumber media belajar merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sumber Media ini merupakan alat pendukung dan membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah dimengerti dan bisa

<sup>48</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>49</sup> Moh. Nur komari, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 maret 2022, Pukul 09:25 WIB Di Ruang Kepala Sekolah).

<sup>50</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

lebih menarik minat siswa untuk belajar. Sedangkan sumber belajar yaitu buku paket, sumber belajar lainnya, dan media sosial lainnya. Peneliti mengangkat dari fokus kedua tentang Bagaimana pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.

Bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku guru pendidikan Agama Islam, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Sejak awal pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 pamekasan, awal 2020 sampai sekarang ini tetap berjalan, meskipun hanya sebatas. Jadi kurang lebih 3 tahun tetap terlaksana secara efektif, yang awal pandemi covid-19 itu full daring siswa dan guru beserta staff tu diliburkan, jadi proses pembelajaran itu dilaksanakan secara bentuk luring dan bentuk luring”.<sup>51</sup>

Hal ini di dukung oleh penyajian data hasil wawancara Moh. Nur Komari Selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan pernyataannya sebagai berikut:

“Pada masa pandemi covid-19 itu yang jelas saya ikuti adalah petunjuk dari dinas profensi jawa timur. Itu yang kami terapkan jadi sudah prosedural ya termasuk tempat duduk, dan juga pelaksanaan proses pembelajaran dan proses masuk ke dalam kelas”.<sup>52</sup>

Hal senada diungkap oleh bapak Faqihuddin selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

<sup>52</sup> Moh. Nur komari, Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 maret 2022, Pukul 09:25 WIB Di Ruang Kepala Sekolah).

“melalui bentuk luring dan bentuk daring dan juga kadang saya mengadakan pertemuan sewaktu-waktu dengan siswa, kalau misalnya siswa tidak paham bisa ditanyakan ketika mengajar bentuk luring”.<sup>53</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring, dipaparkan sebagai berikut: oleh bapak Moh Nur Komari, selaku kepala sekolah di SMA Negeri 5 Pamekasan, yang harus diikuti sesuai dengan prosedural termasuk tempat duduk, dan proses pelaksanaan masuk kedalam kelas. kalau proses pembelajaran bentuk daring siswa tidak paham dan mengerti bisa ditanyakan ketika siswa bertemu secara langsung meskipun hanya terbatas”.<sup>54</sup>

Sedangkan Bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku, guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Sumber belajarnya itu berasal dari buku paket, sumber belajar lainnya dan sumber media sosial lainnya.”<sup>55</sup>

Hal senada diungkapkan oleh siswi Dini Maulidi kelas XI Ips 1 yang diampu oleh Bapak Moh. Baidawi Riyadi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Sumber belajarnya buku paket, hanya fokus ke buku, bapak sering berceramah”.<sup>56</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai sumber media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan dengan menggunakan sumber belajar yaitu buku paket, sumber belajar

---

<sup>53</sup>Faqihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).

<sup>54</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38 WIB ).

<sup>55</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

<sup>56</sup> Dini Maulidia, Siswi kelas XI Ips 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022 Pukul 08:20 WIB Di Depan Kelas).

lainnya, internet, sumber media sosial lainnya.<sup>57</sup>

Sedangkan Siswa Eka Yuliansyah kelas X Ips 1, yang diampu oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Biasa-Biasa saja bak, karena Bapak Moh Baidawi Riyadi banyak menerangkan materi sehingga sebagian siswa kadang tidak mendengarkan, dikarenakan mengantuk”.<sup>58</sup>

Sedangkan siswi fifi, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Jujur ya bak tidak terlalu kreatif hanya sumber belajar buku paket dan berceramah”.<sup>59</sup>

Sedangkan siswa Holis Maulana, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau menurut saya kreatif bak, karena bapak ketika dalam proses pembelajaran itu selalu sabar dalam memberikan penjelasan materi dan setelah itu memberikan pertanyaan kepada siswa, akan tetapi meskipun siswa ada yang jarang mendengarkan bapak itu selalu sabar, akan tetapi ketika bapak sudah menjelaskan materi langsung memberikan pertanyaan kepada siswa yang berbicara, sampai siswa itu mengemukakan jawabanya”.<sup>60</sup>

Sedangkan siswi Tamara Kelas XI Mipa 1, yang diampu oleh Bapak Faqihuddin selaku, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri

---

<sup>57</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>58</sup> Bachrun Eka Yuliansyah, Siswa Kelas X Ips 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin,01 April 2022, Pukul 07:56 WIB Di Depan Kelas).

<sup>59</sup> Fifi, Siswi Kelas X Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul 09:33 Di Depan Kelas).

<sup>60</sup> Holis Maulana, Siswa Kelas XI Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 01 April 2022, Pukul 08:09 WIB Di Dalam Kelas XI Ips 2).



5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Kreatif bak, akan tetapi bapak kalau proses pembelajaran kebanyakan untuk becandanya”.<sup>61</sup>

Hal Senada diungkapkan oleh siswa Shinta Agustina kelas XI Mipa 2 yang diampu oleh Bapak Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak bak, karena bapak itu banyak becandanya, sehingga saya kadang mudah mengantuk”.<sup>62</sup>

“Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai sumber media dan sumber belajar yang digunakan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi dan Bapak Faqihuddin selaku, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, pemanfaatan sumber media yang merupakan alat yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Media ini merupakan alat pendukung yang membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah mengerti dan bisa menarik minat siswa untuk belajar. yaitu seperti *notebook* dan *Handphone*” dan Sumber belajarnya yaitu seperti Buku paket, sumber belajar lainnya, internet, media sosial lainnya, Google dan Youtube, Classroom, Whatsapp”.<sup>63</sup>

c. **Bagaimana Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tersediannya Media Dan Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Faktor pendukung merupakan faktor yang membantu dan mendukung praktikkan dalam segala aspek seperti halnya kepala sekolah

---

<sup>61</sup> Tamara, Siswi Kelas XI Mipa 1, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 01 April 2022, Pukul 08:20 WIB Di Depan Kelas).

<sup>62</sup> Shinta Agustina, Siswi Kelas XI Mipa 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul 10:18 WIB Di Depan Kelas).

<sup>63</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

sebagai fasilitator, guru, sumber media, sumber belajar dan siswa. Sedangkan Faktor penghambat merupakan faktor yang menghambat proses mengajar dan mengakibatkan kendala pada sebagian tujuan dari mengajar seperti halnya keadaan ruang kelas, media pembelajaran, sumber belajar dan penyesuaian terhadap karakter siswa. Peneliti mengangkat dari fokus tiga tentang Bagaimana faktor pendukung dan penghambat tersedianya media dan sarana pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.

#### a. Faktor pendukung

Bapak Faqihuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu melalui buku paket, *handphone*, *Notebook*, *Whatsapp*, dan juga *Classroom*, *Youtube*, sebagai media dalam melakukan proses pembelajaran. Kalau misalnya sebagian siswa tidak memiliki *hanphone*, sama saya disuruh membuat satu kelompok, biar salah satu diantaranya saling membantu dalam permasalahan komunikasi tersebut.”<sup>64</sup>

Hal ini yang juga diperkuat oleh bapak Moh. Baidawi Riyadi selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketersediaan sumber belajar buku paket, Semua siswa memiliki *handphone* dan membuat grup kelas. Setiap kelas ada grup yang di fasilitasi oleh wali kelas. Jadi kalau ada informasi apa-apa dari grup mapel, karena ada guru kelas sehingga wali kelasnya menyampaikan ke siswanya. Jadi permata pelajaran itu mempunyai grup masing-masing”.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Faqihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).

<sup>65</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

“Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sumber media dan sumber belajar guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring dipaparkan sebagai berikut: oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Proses dalam bentuk luring di dukung oleh sumber belajar yaitu buku paket, sumber belajar lainnya, internet dan media sosial lainnya. Sebagaimana didukung oleh *handphone*, *Notebook*, dan sumber media, Youtube, Vidio/Call dengan siswa/siswi secara berkelompok, akan tetapi guru di SMA Negeri 5 Pamekasan Dan yang paling terpenting juga kehadiran siswanya dalam ngabsen melalui media Classroom”.<sup>66</sup>

Sedangkan faktor pendukung pernyataan siswi fifi, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya diantaranya yaitu mencari jawaban di Google dan juga buku paket”.<sup>67</sup>

Sebagaimana pernyataan ini diperkuat oleh Khairul umam siswa kelas XI ips 2, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“*handphone*, dikarenakan terhubung ke media Classroom, siswa itu harus punya internet biar bisa terhubung dengan media tersebut, sehingga bisa untuk ngabsen, pengumpulan tugas, ya salah satunya tugas pendidikan Agama Islam.”<sup>68</sup>

“Setelah peneliti mengamati langsung mengenai proses pendukung tersedianya sumber media dan sarana pembelajaran di SMA Negeri 5 Pamekasan, dipaparkan sebagai berikut: Oleh Bapak Moh Baidawi Riyadi selaku, guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. Dalam pembelajaran bentuk daring yang didukung oleh, *handphone* dan *Notebook*, paketan internet, dan Sumber belajarnya yang menggunakan media Classroom, buku paket, Youtube, Google, Vidio/Call dengan siswa dan siswi secara berkelompok. Sedangkan pembelajaran bentuk luring, yaitu berceramah,

<sup>66</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>67</sup> Fifi, Siswi Kelas X Ips 2, SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Senin, 28 Maret 2022, Pukul:09:33 WIB Di Depan Kelas).

<sup>68</sup> Khairul Umam, Siswa Kelas XII Ips 2, SMA Negeri 5 pamekasan, *Wawancara Langsung* (01 April 2022, Pukul: 08:06 WIB Di Kelas XII Ips 2).

diskusi, penugasan dan sumber belajarnya yaitu menggunakan buku paket, internet, media sosial lainnya. akan tetapi guru pendidikan Agama Islam pembelajaran bentuk daring lebih menggunakan Media Classroom sebagai alat komunikasi dan melihat di Youtube tentang sejarah islam”.<sup>69</sup>

#### b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat siswa yaitu kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan juga kendala jaringan, ataupun siswa tidak memiliki paketan dikarenakan faktor ekonomi dibawah.

Bapak Faqihruddin selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Memang semuanya tidak sukses pembelajaran bentuk luring dari itu banyak kelemahan-kelemahan khususnya di SMA Negeri 5 Pamekasan yaitu masalah alat komunikasi, kadang masih ada siswa yang tidak punya *handphone*, paketan internet, dikarenakan siswanya itu di SMA Negeri 5 pamekasan banyak siswa yang ekonominya dibawah”.<sup>70</sup>

Hal senada di ungkap oleh Bapak Moh. Baidawi Riyadi, selaku guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, penyajian data hasil wawancara sebagai berikut:

“Disini karena termasuk menengah dibawah siswanya, karena masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone*, dikarenakan keterbatasan contohnya: ketika dalam keluarga itu punya 1 *handphone* kadang-kadang itupun dibawa orang tuanya, sehingga anak tersebut tidak memegang *handphone*. sehingga dari itu anak tersebut tidak bisa berbuat apa-apa dan juga lambat dalam mengumpulkan tugasnya. Kemudian terkadang saya bertanya kepada siswa itu, kenapa tidak ngabsen, tidak mengumpulkan tugas. Ya siswanya itu menjawab tidak punya paketan pak. Hal ini

<sup>69</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

<sup>70</sup> Faqihuddin, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 08:38 WIB Di Depan Kelas).

dikarenakan faktor ekonomi kelas menengah kebawah”.<sup>71</sup>

“Setelah peneliti mengamati secara langsung mengenai faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan sumber media dan sumber belajar pada proses dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring. Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan dipaparkan oleh bapak Moh. Baidawi Riyadi Dan Bapak Faqihuddin selaku guru pendidikan Agama Islam, dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 itu keterbatasan oleh waktu sehingga guru dalam pembelajaran bentuk luring lebih kepada menjelaskan materi dan berceramah dengan menggunakan sumber belajar buku paket, sumber belajar lainnya dan media sosial lainnya. Setelah itu memberikan tugas kepada siswa untuk meresume menulis tangan dengan tugas meresume saat guru menyampaikan materinya melalui ceramahnya dan langsung di kumpulkan ketika proses pembelajaran pendidikan Agama Islam itu selesai. Sedangkan dalam pembelajaran bentuk luring, keluhan siswa tidak memiliki paketan sehingga kadang siswa tidak mengikuti proses pembelajaran bentuk daring, ada sebagian siswa yang tidak memiliki *hanphone* dan *notebook*, paketan internet, jaringan kurang stabil, jarang dalam merespon.”<sup>72</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka dari itu peneliti menemukan temuan-temuan yang akan dilampirkan dalam bentuk tulisan yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Proses guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Bentuk Luring Dan Bentuk Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan sebuah penemuan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Moh. Baidawi Riyadi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (Kamis, 24 Maret 2022, Pukul 09:04 WIB Di Depan Kelas).

<sup>72</sup> Observasi Lansung, (Kamis, 09 Desember 2021, Pukul 07:38WIB ).

Dalam proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, pada kegiatan proses pembelajaran yang mengikuti RPP. Adapun Langkah-Langkah proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk luring dan bentuk daring sebagai berikut:

Langkah-Langkah pembelajaran bentuk luring sebagai berikut:

- a) Dalam tahap persiapan, pendidik menyiapkan RPP, berdo'a memberikan motivasi dan guru mengingatkan kembali materi yang sebelumnya kepada siswa.
- b) Dalam tahap kegiatan, proses pembelajaran yang menjadi pusat dimana seluruh materi ajar akan disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, dan membuka pertanyaan kepada siswa yang belum mengerti penjelasan yang telah di sampaikan oleh guru.
- c) Dalam tahap tidak lanjut kegiatan, guru memberikan evaluasi untuk memperkuat materi yang akan memberikan PR (Pekerjaan Rumah). Dan terkadang guru meminta untuk meresume penjelasan yang disampaikan guru melalui metode ceramah.

Dalam pembelajaran bentuk daring di SMA Negeri 5 Pamekasan, guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengikuti langkah-langkah pembelajaran PJJ daring (Dalam Jaringan) sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan yaitu ada kegiatan pendahuluan yaitu berdo'a, menyiapkan peserta didik dan motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan.

- b) Tahap Kegiatan, dalam tahap kegiatan ini siswa yang pertama mengamati stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengelolah data, memverifikasi dan menyimpulkan. Dalam mengamati stimulus pertama yaitu siswa diarahkan untuk mengamati stimulus berupa gambar mushaf al-Qur'an dan kitab hadist secara klasikal. Kedua mengidentifikasi masalah, yaitu peserta didik diarahkan untuk merumuskan pertanyaan/menerima pertanyaan terkait hasil pengamatan stimulus dan tujuan pembelajaran tentang sumber hukum islam secara klasikal. Sedangkan mengumpulkan data yaitu, peserta didik melakukan kegiatan pengumpulan informasi/data terkait materi sumber hukum islam secara mandiri/secara kelompok dibimbing guru, itu individu/ kelompok. Dalam mengelolah daya yaitu, peserta didik melakukan diskusi untuk mengolah informasi/ data terkait dengan materi sumber hukum islam di dalam kelompoknya dengan bimbingan guru. Dan juga memverifikasi yaitu, secara kelompok, peserta didik melakukan verifikasi hasil pengelolaan data materi sumber hukum islam kepada guru. Dan menyimpulkan yaitu, guru mengarahkan semua peserta didik untuk menyusun simpulan.
- c) Tahap penutup yaitu menyusun simpulan, refleksi/umpan balik, mendiskusikan tugas, dan menjelaskan rencana pertemuan berikutnya.

Dalam proses pembelajaran bentuk daring ini merupakan sebuah inovasi yang melibatkan unsur teknologi informasi. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan Agama Islam bentuk daring di SMA Negeri 5 Pamekasan, dengan menggunakan jaringan internet dan media yaitu, Classroom, Whatsapp, Youtube, Vidio/Wa Call. sumber belajar yang digunakan yaitu, buku paket, sumber belajar lainnya, media sosial lainnya. Cara itu dilakukan secara jarak jauh tanpa di tempat yang sama sehingga pembelajaran dalam bentuk daring ini orang tua yang bisa mengawasi anak-anaknya untuk belajar, dan membuat siswa dan guru melek dalam teknologi. Strategi pembelajaran PJJ Daring yaitu menggunakan media Classroom, mencari informasi yang dipandu lembar Akt.(LA): Youtube: <https://youtube.be/1hoEmoBNong> dan berdiskusi dalam kelompok dipandu LA: Media Vidio/WA Call dalam kelompoknya bersama guru konfirmasi ke kelompok berupa tanya jawab (tes lisan) yang dapat mengecek pemahaman setiap siswa. Hal ini pembelajaran bentuk daring yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan.

## **2. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Media Belajar Dan Sumber Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Dalam pembelajaran pasti ada pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5



Pamekasan, maka dari itu temuan peneliti di lokasi penelitian sebagai berikut:

Pemanfaatan sumber media belajar merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Media ini merupakan alat pendukung dan membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah dimengerti dan bisa lebih menarik minat siswa untuk belajar. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket internet. Sumber belajar lainnya dan media sosial lainnya. Sumber media yang merupakan alat yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sumber media ini merupakan alat pendukung yang membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah mengerti dan bisa menarik minat siswa untuk belajar. yaitu seperti *notebook* dan *handphone*.

### **3. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tersedianya Media Dan Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Berikut ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat tersedianya media dan sarana pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan, maka dari itu peneliti menemukan di lokasi penelitian tersebut sebagai berikut:

Adapun Faktor pendukung sebagai berikut yaitu, *handphone*, *Notebook*, paketan internet, Whatsapp dan Classroom ,Youtube, Vidio/Call, sumber belajarnya yang menggunakan buku paket, sumber

belajar lainnya dan media sosial lainnya. Akan tetapi guru di SMA Negeri 5 Pamekasan terutama guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring itu menggunakan buku paket, internet, sumber belajar lainnya. Guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan.

Dalam proses pembelajaran bentuk daring lebih menggunakan Media Classroom, Youtube, Google dan Vidio/Call dengan siswa/siswi secara berkelompok. Akan tetapi guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan lebih menggunakan media Classroom sebagai alat komunikasi pembelajaran bentuk daring dan di dukung oleh media whatsapp. Dalam pembelajaran bentuk daring guru memberikan materi kepada siswa yang melalui media Classroom, siswa disuruh membaca dan setelah itu guru memberikan tugas melalui media Classroom. Sedangkan faktor penghambat proses pembelajaran bentuk luring yaitu, peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, keterbatasan waktu dan keluhan siswa tidak mempunyai paketan, masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki *hanphone* dan *notebook*, jaringan internet yang kurang stabil. Jarang dalam merespon, dan ada sebagian siswa tidak mempunyai *handphone* dikarenakan siswa di SMA Negeri 5 Pamekasan ekonomi dibawah.

### C. Pembahasan

#### 1. Bagaimana proses guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Bentuk Luring Dan Bentuk Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang bagaimana proses guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Bentuk Luring Dan Bentuk Daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan. Langkah-Langkah mengajar bentuk luring dan bentuk daring itu sama proses pembelajarannya yang mengikuti RPP sebagai berikut:

pembelajaran bentuk luring yaitu aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet ataupun internet. Internet adalah satu jaringan komunikasi yang menghubungkan satu media elektronik dengan media lainnya. Tujuan berkomunikasi dan mengirim informasi rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan. Banyak orang yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam mendefinisikan aktifitas luring dan aktifitas daring.<sup>73</sup>

Dalam proses guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam proses kegiatan pembelajaran yang mengikuti RPP. langkah-langkah pembelajaran bentuk luring yaitu pertama, ada tahap persiapan, kedua, ada tahap persiapan, ketiga ada tahap tidak lanjut. Dalam tahap persiapan, guru pendidikan Agama Islam menyiapkan RPP

---

<sup>73</sup> Jenri Ambarita, "*Pembelajaran Luring*", (Jawa Barat: Cv.Adanu Abimata, 2020), 5.

dan berdo'a serta memberikan motivasi kepada siswa dan juga mengingat kembali materi yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan. kedua, ditahap kegiatan materi ajar akan disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam yang melalui metode ceramah, diskusi, dan membuka pertanyaan bagi siswa yang tidak paham dan tidak mengerti. Ketiga, tahap tidak lanjut guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pamekasan, siap memberi evaluasi kepada siswa dan juga tugas untuk meresume penjelasan yang disampaikan guru pendidikan Agama Islam, setelah itu memberikan tugas PR.

Pembelajaran daring merupakan akronim jaringan, menurut KKBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaringan komputer, internet, dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara belajar daring, termasuk pada saat pemberian tugas. Daring adalah singkatan dari "dalam jaringan" daring terjemahan dari istilah *online* yang bermakna jaringan internet. Pembelajaran daring artinya yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Belajar daring merupakan metode yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan learning manajemen sytem, seperti menggunakan zoom, Google meet, dan lainnya.<sup>74</sup>

Sedangkan langkah-langkah proses guru pendidikan Agama Islam dalam bentuk daring yaitu pertama, ada tahap persiapan, kedua, ada tahap

---

<sup>74</sup> R.Gilang,"*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid 19*", (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), 7-17.

kegiatan, ketiga, ada tahap penutup. Dalam tahap persiapan, berdoa, memotivasi, menyampaikan materi, dengan menggunakan media Google Classroom sebagai media interaksi dan didukung oleh whatsapp, sedangkan dalam tahap persiapan, mengamati stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, memverifikasi dan menyimpulkan. Dalam tahap penutup yaitu menyusun simpulan, dan mendiskusikan tugas, dan menjelaskan rencana pertemuan berikutnya.

## **2. Bagaimana Pemanfaatan Sumber Media Belajar Dan Sumber Belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Pada pembahasan ini akan dibahas tentang pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan. Untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam bentuk luring dan bentuk daring pasti akan ada pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar diantaranya sebagai berikut:

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Menurut pendapat Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan Rossy dan Breidle mengatakan bahwa, media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan

pendidikan.<sup>75</sup>

Pemanfaatan sumber media belajar merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sumber Media ini merupakan alat pendukung dan membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah dimengerti dan bisa lebih menarik minat siswa untuk belajar. Sumber media yang digunakan yaitu Classroom, Whatsapp, Youtube, Vidio/Wa Call. Sedangkan Sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket dan internet, sumber belajar lainnya, dan media sosial lainnya. Sumber media yang merupakan alat yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sumber Media ini merupakan alat pendukung yang membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah mengerti dan bisa menarik minat siswa untuk belajar.

Sumber belajar dapat berupa manusia atau non manusia. Tenaga pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar atau kompetensi tertentu di dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pendapat Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi yaitu, pengertian sumber belajar adalah segala daya yang digunakan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik yang mampu untuk melengkapi diri

---

<sup>75</sup> Maemanah, Ainul Yakin, " Pembelajaran Berbasis Daring Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Negeri 1 Galis Pamekasan", 42.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/article/view/4241/2451>.

mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>76</sup>

Dalam pemanfaatan sumber media dan sumber belajar pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 pamekasan, dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bentuk luring yaitu menggunakan *handphone* dan *Notebook*, sumber belajarnya menggunakan buku paket, sumber belajar lainnya dan media sosial lainnya. Guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bentuk luring lebih menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan setelah itu siswa diharuskan untuk meresume hasil penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui metode berceramah, siswa harus meresume dengan menulis tangan memakai kertas folio bergaris, setelah itu dikumpulkan ketika proses pembelajaran sudah selesai. Sedangkan pembelajaran pendidikan bentuk daring yang melalui jaringan didukung oleh sumber media yaitu, Classroom, Whatsapp, Youtube, Vidio/Wa Call. Sedangkan sumber belajar yaitu buku paket, internet, sumber belajar lainnya, media sosial lainnya. Dalam pembelajaran bentuk daring guru pendidikan Agama Islam memberikan materi melalui media Classroom, menyuruh siswa untuk membaca dan memahami setelah itu memberikan tugas di media Classroom.

Dalam penelitian ini bahwasanya dengan adanya pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar, bisa membantu guru dan siswa untuk alat pendukung dan membantu guru untuk menjelaskan materi sehingga dapat mudah dimengerti dan bisa lebih menarik minat siswa

---

<sup>76</sup>Herman, "Teknologi Pengajaran", (Padang Sumatera Barat:PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 100.

untuk belajar. Sumber media belajar ini dapat menggunakan media buatan tangan atau alat-alat disekitar kita yang dapat digunakan sebagai sarana belajar mengajar seperti *Notebook* dan *handphone* dan juga sebagai pendidik di SMA Negeri 5 Pamekasan salah satunya guru pendidikan Agama Islam harus bisa menyiapkan media entah itu berupa buatan tangan seperti, *cart*, *puzzle*, tusuk kalimat, dll. Oleh karena itu guru di SMA Negeri 5 Pamekasan, terutama guru pendidikan Agama Islam perlu memastikan materi tersebut tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sulit bagi siswa yang melihat pada kemampuannya siswa itu sendiri. Karena pemanfaatan sumber media belajar dan sumber belajar akan mempengaruhi performan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk berpenampilan baik dan sopan namun juga mampu menyampaikan ilmu dengan baik.

### **3. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Tersedianya Media Dan Sarana Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan.**

Pada pembahasan ini akan dibahas bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat tersedianya media dan sarana pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Pamekasan. Yang kami lakukan yakni antara lain.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat di SMA Negeri 5 Pamekasan dalam proses pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring. Faktor pendukungnya tersedianya media dan sarana pembelajaran



yaitu, ketersediaan *handphone*, *Notebook* dan jaringan internet yang stabil sedangkan sumber belajar yaitu buku paket, sumber belajar lainnya dan media sosial lainnya. Peserta didik dan pendidik bisa memungkinkan dalam pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat di update dengan mudah melalui media Classroom. Proses pembelajaran bentuk daring. Sedangkan bentuk luring itu dilakukan disekolah dan mematuhi protokol kesehatan seperti masuk kedalam kelas dengan mencuci tangan, bermasker dan juga tempat duduk masing-masing siswa harus menjaga jarak agar memutuskan rantai pandemi covid-19. Sedangkan faktor penghambat yaitu, peserta didik yang tidak memiliki motivasi yang tinggi cenderung gagal, dan guru jarang merespon ketika ada siswa yang tidak mengerti tentang materi yang disampaikan melalui media Classroom, keluhan siswa tidak mempunyai paketan internet, dan masih ada sebagian siswa tidak memiliki *handphone*.

Selain juga ada faktor yang mendukung Pembelajaran bentuk luring dan bentuk daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran bentuk daring. Faktor penghambatnya diantaranya yaitu belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini bahwasannya, adanya faktor pendukung dan faktor penghambat tersedianya media dan sarana pembelajaran terutama di SMA Negeri 5 Pamekasan. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

---

<sup>77</sup> Hilna Putria, "Analisis Proses Dalam (Jaringan) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar". (Jawa Barat: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020), 861.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>

bentuk luring yang didukung oleh Faktor pendukung sebagai berikut yaitu, *handphone*, *Notebook*, paketan internet dan sumber belajarnya menggunakan buku paket, papan tulis, proyektor dan media sosial lainnya. Akan tetapi guru pendidikan Agama Islam lebih sering menggunakan sumber belajar buku paket dan berceramah. Sedangkan Pembelajaran bentuk daring yang didukung oleh media yaitu, Classroom, Whatsapp, Youtube, Vidio/Call, sumber belajarnya yang menggunakan buku paket, sumber belajar lainnya, media sosial lainnya. Akan tetapi guru pendidikan Agama Islam lebih menggunakan media Classroom sebagai komunikasi dengan siswa dengan proses mengajar secara daring, guru lebih memberikan materi melalui media Classroom dan juga memberikan tugas. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran bentuk luring yaitu, siswa dan guru hanya masuk terbatas, dikarenakan pandemi covid-19 agar memutuskan penyebaran pandemi covid-19. Siswa dan guru harus mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, bermasker, dan juga menjaga jarak tempat duduk siswa. Akan tetapi masih ada siswa yang tidak mengikuti protokol kesehatan dan tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, keterbatasan waktu. Sedangkan faktor penghambat dalam mengajar daring yaitu keluhan siswa tidak mempunyai paketan internet, masih ada sebagian siswa tidak memiliki *handphone* dikarena ekonomi dibawah, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi fokus gagal, telat dalam merespon.